

## PENGARUH PEMBELAJARAN *TELENURSING* TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA SISWI SMA NEGERI 1 SERIRIT

Ni Putu Putri Cahya Permadani<sup>1</sup>, Putu Oka Yuli Nurhesti<sup>2</sup>, Made Suindrayasa<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, <sup>2,3</sup>

Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Alamat korespondensi: putricahya2506@gmail.com

### Abstrak

Kanker serviks adalah tumbuhnya sel secara tidak normal di dalam serviks yang di seluruh dunia menjadi kasus kematian nomor dua terbesar pada wanita. Pengenalan mengenai kanker serviks sangat diperlukan untuk menghindari dampak yang dapat ditimbulkan. *Telenursing* dapat dimanfaatkan untuk penyebaran informasi terkait pencegahan kanker serviks. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pembelajaran *telenursing* terhadap pengetahuan pencegahan kanker serviks pada siswi SMA Negeri 1 Seririt. Penelitian ini berbentuk *quasi experiment* dengan *one group pre-post test design*. Penelitian dilakukan pada tanggal 4 Mei sampai 18 Mei 2020 dengan sampel sebanyak 45 subjek penelitian. Kuesioner pengetahuan kanker serviks dan pencegahan kanker serviks digunakan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini yang hasilnya dianalisis menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil yang di dapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa 34 orang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebelum pembelajaran *telenursing*. Setelah pembelajaran *telenursing* tingkat pengetahuan subjek penelitian meningkat menjadi 40 orang dengan pengetahuan baik. Skor rata-rata pengetahuan pencegahan kanker serviks untuk pre test 8.33 dan 16.31 untuk post test. Hasil dari uji *wilcoxon* p-value 0.000 ( $p < 0.05$ ) yang menunjukkan terdapat pengaruh pembelajaran *telenursing* terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan kanker serviks pada siswi SMA Negeri 1 Seririt. Tenaga kesehatan dapat memanfaatkan *telenursing* sebagai media dalam meningkatkan pengetahuan kanker serviks pada remaja.

**Kata kunci:** *Telenursing*, Pencegahan Kanker Serviks, Pengetahuan

### Abstract

Cervical cancer is an abnormal growth of cells in the cervix which is the second largest cause of death in women in the world. Introduction to cervical cancer is very necessary to avoid the effects that can occur. *Telenursing* can be used to disseminate information regarding cervical cancer prevention. The purpose of this study was to determine the effect of *telenursing* learning on the prevention of cervical cancer prevention in female students of Senior High School 1 Seririt. This type of research was a quasi experiment with one group pre-post test design. This research was conducted from 4<sup>th</sup> May to 18<sup>th</sup> May 2020 with a total of 45 samples. The research instrument used was a cervical cancer knowledge and cervical cancer prevention questionnaire, the results have been analyzed by *Wilcoxon* test. The results show that there are 34 people who have less knowledge before learning *telenursing*. After learning *telenursing* the level of knowledge of research subjects increased with 40 people with good knowledge. The average score of cervical cancer prevention knowledge respectively for pre-test 8.33 and post-test 16.31. *Wilcoxon* test results p-value 0,000 ( $p < 0.05$ ) which shows there is an effect of *telenursing* learning on increasing knowledge of cervical cancer prevention in female students of Senior High School 1 Seririt. Health workers can use *telenursing* as a medium to improve knowledge of cervical cancer in adolescents.

**Keywords:** *Telenursing*, Prevention of cervical cancer, Knowledge

## PENDAHULUAN

Kanker serviks ialah tumbuhnya sel secara tidak normal dan ganas di dalam serviks yang disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) (Yuanyue et al., 2018). Infeksi virus ini sering terjadi ketika perempuan berusia 18-28 tahun. Kanker serviks cenderung terjadi ketika perempuan berusia 35-55 tahun, akan tetapi dapat juga muncul pada usia yang lebih muda. Penyakit atau kecacatan selama masa dewasa tengah atau akhir dapat meningkatkan risikonya yang dipengaruhi oleh gaya hidup pada masa dewasa muda (Potter & Perry, 2005).

Data dari *World Health Organization* (WHO) 2016 menyebutkan bahwa penyebab kematian terbesar kedua setelah kanker payudara pada perempuan usia 15-44 tahun di dunia adalah kanker serviks. Tahun 2012 diperkirakan prevalensi kanker serviks mencapai 1,4 juta dengan 528.000 kasus serta 266.000 kematian di dunia. Menurut Globocan, pada tahun 2018 sebesar 23,4 per 100.000 penduduk Indonesia mengalami kanker serviks dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI tahun 2015, prevalensi penderita kanker serviks di Bali mengalami peningkatan sebesar 0,7% atau sekitar 1.438 orang. Tabanan menempati urutan pertama kasus tertinggi dengan jumlah penderita terbanyak yaitu 478 orang, Buleleng menempati urutan kedua sebanyak 361 wanita, dan Jembrana urutan ketiga sebanyak 251 wanita yang memperoleh hasil IVA positif (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017).

Kejadian kanker serviks dapat dipengaruhi oleh faktor sosio

demografi, status sosial ekonomi, serta faktor seksual. Kanker serviks dapat menimbulkan berbagai dampak mulai dampak fisik, psikologis hingga sosial ekonomi bagi penderitanya (Wijayakusuma, 2008; Fitriana & Tri, 2012). Pengenalan kanker serviks perlu untuk dilakukan agar dapat meminimalisasi faktor risiko serta menghindari dampak yang dapat ditimbulkan. Terdapat tiga cara pencegahan kanker serviks. Pencegahan sekunder dan tersier tidak mampu untuk mencegah terinfeksi HPV, sehingga pemerintah mulai menggalakkan pencegahan primer (Kemenkes RI, 2015)

Pencegahan kanker serviks sejak dini dapat dilakukan sejak usia remaja. Hal tersebut terjadi karena karakteristik remaja yang memiliki sifat yang antusias, mengerti akan kebutuhannya sendiri, berada dalam tahap mudah belajar, terbuka dengan pemikiran baru, sangat peka serta mudah untuk dipengaruhi (Dewi, 2012). Kurangnya informasi atau pengetahuan mengenai pencegahan kanker serviks pada remaja akan menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya pencegahan kanker serviks, dimana kesadaran yang kurang juga akan mempengaruhi perilaku serta sikap remaja dalam melakukan pencegahan kanker serviks (Mulyati, 2015). Seperti teori oleh Lawrence Green dalam Harahap (2014) menyebutkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam hal kesehatan.

Pendidikan kesehatan menjadi upaya yang bisa digunakan dalam mengubah pengetahuan menjadi lebih baik. Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penyampaian pesan

kesehatan mulai dari individu, kelompok, hingga masyarakat agar dapat memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Kemajuan teknologi dengan penggunaan android yang luas dapat dijadikan sebagai salah satu sarana pendidikan mengenai pencegahan kanker serviks. Aplikasi berbasis android memungkinkan untuk dapat digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja (Johnson, 2012).

*Telenursing* adalah salah satu metode yang dipertimbangkan oleh *American Nursing Association* yang berfokus pada pengiriman, manajemen, koordinasi serta pemberian layanan perawatan pada pasien dengan menggunakan teknologi telekomunikasi yang digunakan dalam bidang keperawatan. *Telenursing* dapat digunakan untuk memantau pasien, pemberian intervensi keperawatan, sebagai sarana pemberian pendidikan kesehatan melalui teknologi tanpa ada batasan waktu dan jarak (Javanmardifard et al., 2017). Dengan sumber daya yang kesehatan yang terbatas yang tidak sesuai dengan rasio populasi di Indonesia, *Telenursing* dapat menjadi aplikasi yang efektif dalam situasi seperti ini (Kemenkes RI, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai 15 siswi di SMA Negeri 1 Seririt, didapatkan bahwa semua siswi mengatakan mereka belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan terkait dengan cara pencegahan kanker serviks serta mereka juga mengatakan belum mengetahui bagaimana cara pencegahan kanker serviks. Selain itu pihak sekolah juga memberikan kebijakan kepada siswanya untuk penggunaan *smartphone* di sekolah dan memberikan fasilitas internet berupa

*wifi* yang terpasang di sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang penggunaan *Telenursing* sebagai media pendidikan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadikan SMA Negeri 1 Seririt sebagai tempat penelitian untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *telenursing* terhadap pengetahuan pencegahan kanker serviks.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *quasi experiment* dengan rancangan *one group pre-post test design*. Seluruh siswi kelas X SMA Negeri 1 Seririt yang berjumlah 131 siswi menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 45 orang didapatkan dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan kriteria inklusi siswi kelas X yang menggunakan media sosial *Whatsapp*, serta dengan kriteria eksklusi siswi yang pernah mendapatkan pendidikan kesehatan pencegahan kanker serviks serta siswi yang sakit pada saat pengambilan data.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan kanker serviks dan kuesioner pengetahuan pencegahan kanker serviks. yang sudah dilakukan uji validitas (0,521-0,829) dan reliabilitasnya (0,913).

Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian kuesioner pre-test dengan menggunakan Google Form. Kemudian subjek penelitian penelitian diberikan intervensi pendidikan kesehatan pencegahan kanker serviks melalui media *Whatsapp* selama dua minggu. Setelah itu subjek penelitian kembali diberikan kuesioner *post-test* melalui Google Form

Skor dari kuesioner dijumlahkan kemudian

ditransformasikan tingkat pengetahuan dari pengetahuan kurang, cukup, hingga pengetahuan baik.

Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dikarenakan dari hasil uji normalitas yang dilakukan didapatkan data yang tidak terdistribusi normal,

dimana 95% ( $p \leq 0,05$ ) adalah tingkat kepercayaan yang digunakan.

### HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan hasil penelitian mengenai karakteristik subjek penelitian.

Tabel 1.  
Karakteristik Subjek Penelitian

| No | Karakteristik Subjek Penelitian | (n) | (%)   |
|----|---------------------------------|-----|-------|
| 1  | <b>Usia Subjek Penelitian</b>   |     |       |
|    | 15 Tahun                        | 21  | 46,7  |
|    | 16 Tahun                        | 24  | 53,3  |
|    | Total                           | 36  | 100,0 |

Hasil penelitian menunjukkan usia subjek penelitian adalah 15 dan 16 tahun. Subjek penelitian yang memiliki usia 15 tahun sebanyak 21

orang (46,7%) serta subjek penelitian dengan usia 16 tahun sebanyak 24 orang (53.3%).

Tabel 2.  
Hasil Skor Pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks (*pre-test*)

| Kuesioner                             | Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | Persentase | Mean | Median |
|---------------------------------------|---------------------|-----------|------------|------|--------|
| Pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks | Pengetahuan kurang  | 34        | 75,6%      | 8,33 | 8,00   |
|                                       | Pengetahuan Cukup   | 11        | 24,4 %     |      |        |
| <b>Total</b>                          |                     | 45        | 100,0%     |      |        |

Tabel 3.  
Hasil Skor Pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks (*post-test*)

| Kuesioner                             | Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | Presentase | Mean  | Median |
|---------------------------------------|---------------------|-----------|------------|-------|--------|
| Pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks | Pengetahuan Cukup   | 5         | 11,1 %     | 16,31 | 16,00  |
|                                       | Pengetahuan Baik    | 40        | 88,9%      |       |        |
| <b>Total</b>                          |                     | 45        | 100,0 %    |       |        |

Tabel 4.  
Hasil Uji Statistik

| Pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks | Pre test | Post test | p-value | Z      |
|---------------------------------------|----------|-----------|---------|--------|
|                                       |          |           | 0.000   | -5.863 |

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa *p value* dari hasil

analisa data dengan uji *Wilcoxon* dengan  $\alpha = 0.05$  adalah 0,000. Nilai *p*

value yang didapat lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sehingga menunjukkan bahwa pada siswi SMA Negeri 1 Seririt terdapat pengaruh pembelajaran *telenursing* terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan kanker serviks. Dilihat juga dari tingkat pengetahuan subjek penelitian, dimana sebelum pembelajaran *telenursing* terdapat 34 orang (75,6%) subjek penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait pencegahan kanker serviks, serta terdapat 11 orang (24,4%) subjek penelitian memiliki tingkat pengetahuan cukup terkait pencegahan kanker serviks. Setelah dilakukan pembelajaran terjadi peningkatan tingkat pengetahuan dari subjek penelitian. Terjadi peningkatan dimana 40 orang (88,9%) subjek penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait pencegahan kanker serviks, serta 5 orang (11,1%) subjek penelitian yang masih memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Peningkatan rata-rata hasil kuesioner sebelum dan setelah pembelajaran *telenursing* dilakukan juga dapat digunakan untuk melihat adanya pengaruh pembelajaran *telenursing*. Skor rata-rata hasil kuesioner sebelum pembelajaran *telenursing* adalah sebesar 8,33, dimana skor rata-rata setelah pembelajaran *telenursing* meningkat menjadi 16,31.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, bahwa pembelajaran *telenursing* berpengaruh terhadap pengetahuan siswi SMA Negeri 1 Seririt. Pengaruh dari pembelajaran *telenursing* ini dapat dilihat dari melalui data pre dan post test. Terjadi perubahan nilai rata-rata sebelum dan setelah diberikan pembelajaran *telenursing*, dimana nilai rata-rata meningkat dari 8.33 sebelum

pembelajaran *telenursing* menjadi 16.31 setelah pembelajaran *telenursing*. Data tersebut menunjukkan adanya perubahan pengetahuan setelah subjek penelitian diberikan pembelajaran *telenursing* terkait pencegahan kanker serviks. Perubahan pengetahuan yang terjadi karena subjek penelitian dapat memahami informasi terkait pencegahan kanker serviks yang disampaikan oleh peneliti. Terjadinya peningkatan pengetahuan disebabkan karena pemberian pendidikan atau edukasi. Edukasi dapat memperjelas informasi atau pesan pengajaran (Slameto, 2015).

Hayat (2017) dalam penelitiannya menyebutkan jika dibandingkan dengan metode tatap muka, pemberian pendidikan kesehatan melalui media sosial lebih efektif karena informasi menjadi mudah dan cepat didapat serta pemanfaatan media internet sebagai sumber informasi yang luas dapat memudahkan subjek penelitian untuk mencari referensi mengenai kesehatan. Wibisono (2017) menyebutkan dalam penelitiannya nilai atau skor tentang penanganan pertama cedera sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* adalah 6.5 dan meningkat menjadi 7.83 setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

Pemberian motivasi dalam penelitian ini juga dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan pada subjek penelitian. Subjek penelitian akan lebih berminat terkait dengan materi yang diberikan. Motivasi adalah usaha yang disadari yang dapat menggerak atau mengerahkan, serta menjaga tingkah laku agar seseorang mau melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil

atau tujuan yang diinginkan (Purwanto, 1990). Penelitian oleh Rambe & Samosir (2018) diperoleh bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa Pon-Pes Muhammadiyah KHA Dahlan Sapirook setelah dilakukan pembelajaran yang disertai pemberian motivasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan pemberian motivasi akan meningkatkan minat subjek penelitian dalam mengikuti pembelajaran *telenursing* terkait pencegahan kanker serviks.

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran *telenursing* pada penelitian ini dari pemberian materi yang lebih lama dan diselingi pemberian poster dan video mengenai pencegahan kanker serviks agar subjek penelitian dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh peneliti. Selain pembelajaran *telenursing* yang peneliti lakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, siswi SMA Negeri 1 Seririt sudah menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam kehidupannya sehari-hari. Siswi SMA Negeri 1 Seririt telah memiliki grup *whatsapp* kelas yang sering digunakan untuk menyebarluaskan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang ada disekolahnya. Selain itu di masa corona ini, grup *whatsapp* tersebut juga digunakan untuk menyebarkan materi pembelajaran, tugas sekolah dan yang lainnya. Sehingga pembelajaran *telenursing* disimpulkan dapat menjadi media dalam penyebaran informasi kepada siswi SMA Negeri 1 Seririt.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pembelajaran *telenursing* terhadap pengetahuan pencegahan kanker serviks pada siswi SMA Negeri 1 Seririt. Pembelajaran *telenursing* dapat meningkatkan pengetahuan siswi SMA

Negeri 1 Seririt terkait dengan pencegahan kanker serviks.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan memperhatikan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan. Bagi institusi kesehatan dapat menjadikan pembelajaran *telenursing* menjadi salah satu metode dalam penyebaran informasi mengenai pencegahan kanker serviks. Bagi siswi SMA atau remaja diharapkan terus menambah pengetahuan terkait dengan pencegahan kanker serviks, tidak hanya berdasarkan informasi yang diberikan tenaga kesehatan tapi juga dapat bersumber dari informasi yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A., P. (2012). *Hubungan Karakteristik Remaja, Peran Teman Sebaya dan Paparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja di Kelurahan Pasir Gunung Selatan Depok*. Tesis. Depok: Program Magister Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2017). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bali*. Denpasar.
- Harahap, S. (2014). *Analisis Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Pelaksanaan Pap Smear untuk Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Petisah Medan*. Sumatera: USU.
- Hayat, A., K., Huriati, Hidayah, N. (2017). Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tatap Muka dengan Media Sosial terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga dengan Skizofrenia. *Journal of Islamic Nursing*, 2(2), 11-19. <https://doi.org/10.24252/join.v2i2.3976>.
- Javanmardifard, S., Ghodsbin, F., Kaviani, M. J., & Jahanbin, I. (2017). The Effect of *Telenursing* on Self-Efficacy in Patients with Non-Alcoholic Fatty Liver Disease: A Randomized Controlled Clinical trial. *Gastroenterology and Hepatology From Bed to Bench*, 10(4), 263–271.

- Johnson, E.,B. (2012). *CTL:Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Buletin Kanker*. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI 2015.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. diakses dari: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>.
- Mulyati, S. (2015). Pengaruh Media Film terhadap Sikap Ibu pada Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan Masyarakat 11*(1), 16-24.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, P.,A., & Perry, A.,G. (2005). *Buku Ajar: Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses, dan Praktik (Edisi 4)*. Jakarta: EGC.
- Rambe, Z. & Samosir, B., S. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Peringatan dan Pemberian Motivasi terhadap Peningkatan Minat Belajar Bidang Studi Ekonomi pada Materi Pokok Konsumsi, Tabungan dan Investasi Peserta Didik Kelas X Pon-Pes Muhammadiyah KHA Dahlan Sapirook Tahun Pelajaran 2016/2017. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) 4*, 43-49.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibisono, B., K. (2017). Efektivitas Penggunaan Grup Sosial Media *Whatsapp* sebagai Media Edukasi Penanganan Pertama Cedera Muskuloskeletal pada Pelatih Sepakbola. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/53575/>
- Wijayakusuma, H.,M.,H. (2008). *Ramuan Lengkap Herbal Taklukan Penyakit*. Jakarta: Pustaka Bunda
- World Health Organization (WHO). (2012). Estimated cancer incidence, mortality, and prevalence word wide in 2012. diakses dari: <https://publications.iarc.fr/Databases/Iarc-Cancerbases/GLOBOCAN-2012-Estimated-Cancer-Incidence-Mortality-And-Prevalence-Worldwide-In-2012-V1.0-2012>
- World Health Organization (WHO). (2016). *Human Papillomavirus (HPV) And Cervical Cancer*. Diakses dari: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs380/en/>.
- Yuliatwati Fitri. (2012). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidik Profesional. Yogyakarta: Pedagogia.